

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat untuk masyarakat (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan merupakan suatu langkah menuju perubahan kearah yang lebih baik (Adhani & Muhammad, 2019). Proses pembelajaran dapat tercapai melalui proses-proses yang dilakukan dalam lingkup pendidikan. Guru dan peserta didik merupakan unsur pokok dalam interaksi suatu pembelajaran (Rahayu & Sudarmin., 2015). Proses pembelajaran akan terjadi jika, guru dan siswa melakukan kegiatan timbal balik untuk menuju tujuan yang lebih baik (Maasrukhin & Ratnasari., 2019). Cranton mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran (Cranton, 1989). Pembelajaran perlu memiliki komitmen yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan berkarakter. Pendidikan berkarakter dapat diimplementasikan dengan integrasi pendidikan dalam pembelajaran, seperti pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) (Khusniati, 2012).

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan (Wisudawati & Sulistyowati., 2021). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam atau lingkungan dengan cara melakukan

observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar. Menurut Iskandar dalam (Muakhirin, 2014). IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA sangat perlu diajarkan kepada semua atau seluruh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir dan berpikir kreatif.

Guru sering kali pada proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah). Model pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah. Dalam model konvensional, pengajar memegang peranan utama dalam menentukan isi dan urutan langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan secara teliti serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan pengajar sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar. Bahan pengajaran konvensional sangat terbatas jumlahnya, karena yang menjadi tulang punggung kegiatan instruksional di sini adalah pengajar (Amin, dkk. 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan secara terbuka bersama dengan guru IPA di SMPN 1 Pasean, terdapat beberapa aspek yang didapatkan yaitu yang pertama adalah kurikulum. SMPN 1 Pasean telah menerapkan

kurikulum merdeka belajar yaitu pada kelas VII dan kelas VIII, sedangkan pada kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan kelas IX dari awal masuk sekolah sudah menggunakan K13. Peserta didik kelas IX telah mengikuti kebijakan atau aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai penggunaan kurikulum yang digunakan dari awal masuk sekolah hingga lulus sekolah. Guru IPA di SMPN 1 Pasean dalam penerapan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajarnya. Mereka belajar diartikan sebagai pendekatan bagi peserta didik dan mahasiswa agar dapat memilih pelajaran sesuai dengan minat mereka. Merdeka belajar pada kurikulum merdeka dirancang bagi peserta didik sebagai bantuan pemulihan krisis belajar akibat pandemi *covid-19* (Nugraha, 2022). Salah satu contoh merdeka belajar yaitu kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Misalnya peserta didik bebas dalam memilih sumber belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Kemampuan dan minat setiap peserta didik berbeda-beda atau beragam. Guru sebaiknya mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan minat peserta didik. Hal ini dapat guru lakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu upaya yang bertujuan menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda (Insani & Munandar, 2023).

Guru SMPN 1 Pasean menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 3 kali dalam 1 semester dikarenakan dalam mempersiapkan pembelajaran tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra seperti menyiapkan media, bahan ajar dan menyiapkan segala kesiapan yang berbeda-beda terkait dengan pembelajaran

berdiferensiasi. Guru menerapkan pembelajaran tersebut dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam 3 gaya belajar yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh media berupa visual (power point), kinestetik (power point cetak, membuat media 3 dimensi dan demonstrasi), dan auditori (video atau penyampaian langsung dari guru). Guru SMPN 1 Pasean belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kesiapan dan minat belajar peserta didik dikarenakan, guru harus mengetahui kesiapan peserta didik tentang kemampuan awal berdasarkan kognitifnya, kemudian siswa dikelompokkan mulai dari tingkat rendah, menengah, dan tingkat atas. Sehingga, membutuhkan waktu yang cukup lama dan jika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, maka siswa yang cenderung rendah akan merasa rendah hati dan berfikir bahwa peserta didik tersebut di rendahkan atau termasuk kedalam kelompok rendah (menoritas).

Guru SMPN 1 Pasean dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk dan juga konten. Mengenai strategi proses guru di sekolah belum pernah menerapkannya karena yang pertama guru jarang melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yang kedua yaitu karena strategi proses biasanya kaitannya dengan kesiapan belajar. Dimana dalam kesiapan belajar diperlukan pengecekan untuk membedakan mana peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus, bimbingan menengah, dan mandiri sehingga memakan banyak waktu. Guru IPA di SMPN 1 Pasean lebih banyak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar dengan menggunakan strategi produk dibandingkan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang

disesuaikan dengan minat peserta didik dan kesiapan belajar peserta didik, karena pada aspek gaya belajar dengan strategi produk guru lebih siap untuk mempersiapkan dirinya pada aspek tersebut dan peserta didik dalam penerapannya dapat dikelompokkan secara merata setiap kelompok, jadi pengetahuan pembelajaran selain didapatkan dari guru, juga akan di dapatkan oleh peserta didik melalui teman sebayanya.

Guru SMPN 1 Pasean selain menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar juga menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Tayeb., 2017). Dengan menerapkan model tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan keunggulan dari model tersebut ialah melibatkan peserta didik secara langsung dalam mencari informasi mengenai pembelajaran yang sedang diajarkan, aktivitas dalam pembelajarannya lebih bermakna dari pada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja, peserta didik dapat mempelajari keterampilan dan strategi baru. Model *Discovery* dapat mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar, serta model ini diyakini mampu membuat peserta didik dapat lebih mengingat konsep data atau informasi yang mereka temukan sendiri (Khasinah, 2021). Namun dalam Penerapan model *Discovery Learning* di SMPN 1 Pasean memiliki dampak yang tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, namun bagi guru penerapan model

tersebut sedikit mendapatkan perbedaan mengenai kemajuan hasil belajarnya daripada menggunakan metode konvensional. Jadi nilai peserta didik meningkat sekitar 15% sampai 20% saja, dikarenakan terdapat beberapa siswa yang masih asal-asalan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Aspek kedua yang didapatkan dari hasil wawancara ialah mengenai perangkat pembelajaran. Guru di SMPN 1 Pasean menyediakan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Guru memiliki beberapa alternatif dalam menyiapkan perangkat tersebut, yang pertama mengunduh perangkat pembelajaran melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan memodifikasi perangkat tersebut, yang kedua yaitu dengan mengikuti kegiatan perkumpulan guru mapel yang bernama MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dimana dalam perkumpulan tersebut guru saling berkolaborasi untuk membuat perangkat pembelajaran. Selanjutnya mengenai Asesment penilaian, guru di sekolah tersebut belum menerapkan asesment penilaian yang sesuai dengan kurikulum dikarenakan guru tersebut menganggap bahwa asesment penilaian kurikulum merdeka sama dengan penilaian kurikulum 2013, hanya saja pada kurikulum merdeka penilaian kognitif dan psikomotor menjadi satu kesatuan.

Aspek berikutnya yang didapatkan dari hasil wawancara ialah mengenai media pembelajaran, Dalam proses pembelajaran IPA di SMPN 1 Pasean telah menggunakan berbagai media sebagai penunjang dalam pembelajaran. Media yang digunakan media elektronik seperti proyektor dan komputer. Di SMPN 1 Pasean telah tersedia laboratorium IPA yang telah memadai sebagai penunjang pembelajaran. Kelengkapan dari laboratorium IPA di sekolah tersebut sudah 90%

bisa dikatakan lengkap, segala kebutuhan praktikum sudah tersedia mungkin hanya sebagian kecil saja yang masih perlu disediakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melihat implementasi dalam pembelajaran IPA yang diterapkan disekolah. Peneliti tertarik melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran IPA Berdiferensiasi Pada Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Di SMPN 1 Pasean**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPA berdiferensiasi pada gaya belajar peserta didik di SMPN 1 Pasean.
2. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran IPA berdiferensiasi di SMPN 1 Pasean.
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran IPA berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Pasean.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPA berdiferensiasi pada gaya belajar di SMPN 1 Pasean.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran IPA berdiferensiasi di SMPN 1 Pasean.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPA berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Pasean.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini memiliki dua sifat, yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada guru IPA mengenai kebutuhan belajar peserta didik , sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis adalah :

a. Bagi peserta didik :

Membantu peserta didik dalam meningkatkan pengalaman belajar, sehingga peserta didik siap untuk menerima mata pelajaran IPA di sekolah.

b. Guru

Sebagai alternatif pembelajaran dengan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Dengan penerapan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penunjang dalam pengembangan pembelajaran dan peneliti dapat lebih terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran.

E. Devinisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Sugianto (2022), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik intruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap

peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah bagaimana cara kita memasukkan informasi kedalam otak melalui lima pancaindra. Gaya belajar dibagi menjadi lima yaitu: Visual (penglihatan); Auditori (pendengaran); *Tactile*/kinestetik (perabaan/gerakan); *Olfactori* (penciuman); *Gustatori* (pengecapan) (Syofyan, 2018). Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, meskipun mereka berada satu kelas pembelajaran, penggunaan suatu gaya belajar akan memberikan hasil yang berbeda pada setiap anak. Dengan demikian dalam pembelajaran di sekolah diharapkan guru dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Kencana Sari,dkk 2019) dalam (Anik Nawati dkk, 2023)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai peserta didik yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Dakhi, 2020). hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur

untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Wirda dkk., 2020). Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap (Ulfah & Arifuddin., 2021).

